

## Dampak kinerja guru dan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa

*(impact of teacher performance and learning motivation effort to improve student learning outcomes)*

**Robbi Pujoandika<sup>1</sup>, A. Sobandi<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,  
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan tulisan ini adalah untuk menguraikan hasil penelitian tentang dampak kinerja guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di salah satu SMK Swasta di Jawa Barat. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey explanatory*, data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner, responden yang ditetapkan peneliti yaitu 62 orang siswa kelas X di salah satu SMK Swasta di Jawa Barat. Teknik analisis data yang dipilih yaitu regresi berganda. Adapun hasil penelitian memperlihatkan bahwa: secara parsial ataupun secara simultan, kinerja guru dikategorikan cukup baik, motivasi belajar siswa dikategorikan cukup baik, kinerja guru dan motivasi belajar siswa berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu, tingginya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru yang mumpuni dan motivasi belajar siswa yang tinggi.

**Kata Kunci:** *kinerja guru, motivasi belajar, hasil belajar.*

### ABSTRACT

*The purpose of this paper is to describe the result of research about the impact of teacher performance and learning motivation towards learning outcome in one of the private vocational schools in West Java. The researchers used a quantitative approach with an explanatory survey methods, the data used by researchers in the form of primary data obtained through the distribution of questionnaires, the respondents determined by researchers were 62 students of class X in one of the private vocational schools in West Java. Data Analysis technique used by researchers is double regression. The results of the study that were studied showed that : Partially or simultaneously, teacher performance is categorized as fairly good, student learning motivation is categorized as fairly good, teacher performance and student learning motivation affect student learning outcomes. The results that can be taken from this study are, the high student learning outcomes are influenced by the performance of qualified teachers and high student motivation.*

---

\*Corresponding author  
Email: [ade@upi.edu](mailto:ade@upi.edu)

**Keywords:** *Teacher Performance, learning motivation, learning outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Warga negara Republik Indonesia mempunyai hak serta kewajiban dalam pendidikan. Pendidikan itu sendiri merupakan upaya pengembangan potensi seseorang untuk menjadi insan yang berkehidupan sosial yang berkualitas. Kualitas pendidikan di suatu negara dirangkai oleh sekian banyak unsur, salah satu dari unsur tersebut ada unsur yang berpengaruh besar bagi kualitas pendidikan yaitu guru dan siswa. Guru adalah faktor penting di bidang pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran di sekolah yang tidak dapat disepelekan. Masalah guru tidak hanya cukup sebagai pengajar semata, tetapi juga sebagai seorang pelaku pembelajaran yang membimbing serta memberi arahan dan memandu siswanya dalam belajar. Setiap guru wajib memiliki kompetensi yang memadai. Berkembangnya ilmu pengetahuan pada saat ini mengharuskan guru dapat mempersiapkan masa depan bangsa lebih sigap dengan cara memperbaiki kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Kinerja tinggi yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh secara langsung di dalam proses pembelajaran. Penilaian kinerja guru berperan penting untuk dapat mengetahui sampai sejauh mana pembelajaran yang diselenggarakan guru dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya di kelas berkualitas

Hasil belajar siswa merupakan salah satu unsur untuk dapat melihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran terlaksana. Akan tetapi, berdasarkan data yang diperoleh, memperlihatkan bahwasanya hasil belajar yang didapat siswa masih belum memuaskan, hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata siswa yang menurun dari tahun ke tahun.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Kearsipan salah satu SMK Swasta di Jawa Barat**

No	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Di Bawah KKM
1	2014/2015	X – AP 1, 2	64	75	29 Siswa
2	2015/2016		60		28 Siswa
3	2016/2017		62		31 Siswa

*Sumber: Bidang Kurikulum SMK (Data Diolah)*

Pencapaian hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur. Menurut Slameto (2003, hlm. 54-72), didapati beberapa unsur yang mempunyai dampak terhadap kegiatan belajar yaitu unsur internal yang mencakup unsur jasmaniah, psikologis, dan kelelahan, dan unsur eksternal yang mencakup unsur keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang baik atau berkualitas diperlukan guru yang memiliki kinerja dan didukung oleh kompetensi yang tinggi pula, karena guru yang memiliki kinerja yang tinggi akan dapat membangkitkan semangat atau motivasi belajar siswa sebagai modal dasar untuk dapat mendorong perolehan prestasi belajar siswa yang optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Widoyoko & Rinawat (2012), kinerja

guru dalam kelas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan motivasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran. Artinya, kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya.

Kinerja guru adalah salah satu unsur yang memiliki dampak besar pada hasil yang diraih oleh siswa, seperti yang diungkapkan Sobandi (2010 hlm. 25) kualitas kinerja mengajar guru salah satunya tercermin dari prestasi belajar yang diraih siswa. Belum optimalnya prestasi belajar siswa akan mengakibatkan lulusan kurang mampu menghadapi tuntutan jaman yang sering disoroti oleh masyarakat pemakai lulusan tersebut.

Guru selaku pengajar dan pendidik yang melakukan hubungan secara langsung dengan para siswa, berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Sebaik dan selengkap kurikulum, metode, media, sarana dan prasarana, namun kesuksesan suatu pendidikan terletak pada kinerja guru. Seorang guru mempunyai peran yang berpengaruh di dalam kegiatan pembelajaran. Karena itulah seorang guru harus bersungguh-sungguh menuntun peserta didiknya yaitu siswa agar apa yang diinginkannya dapat tercapai.

Kinerja seorang guru yang mumpuni diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa. Hasil belajar adalah salah satu faktor yang dipengaruhi oleh kinerja guru. Hasil belajar dapat menunjukkan hasil mengenai keahlian siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Keahlian siswa secara langsung dipengaruhi oleh kualitas mengajar yang dilaksanakan oleh gurunya. Karena itulah seorang guru dituntut untuk dapat memiliki kinerja yang mumpuni.

Faktor penting lainnya yaitu motivasi belajar, motivasi belajar yaitu keadaan yang dapat mendorong seorang siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nashar (dalam Hamdu dan Agustina, 2011) Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pada kesuksesan kegiatan pembelajaran siswa, kesuksesan pembelajaran yang optimum akan sulit diraih tanpa adanya motivasi yang tinggi, tingginya motivasi memungkinkan perolehan hasil belajar yang tinggi pula. Dengan tingginya motivasi siswa, maka siswa tersebut akan lebih giat dalam menjalani kegiatan di sekolah, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Oleh karena itulah siswa diharapkan memiliki motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat mengikuti kegiatan di kelas dengan penuh semangat dan antusias. Pemberian motivasi dalam belajar merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengatur agar motivasi siswa dapat ditingkatkan. Dengan begitu dalam proses pembelajaran seorang siswa akan berhasil seandainya siswa tersebut mempunyai motivasi yang tinggi. Dorongan atau motivasi dalam belajar ialah salah satu faktor yang perlu dibangkitkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diamati dari sikap siswa yang diperlihatkan pada saat proses pembelajaran seperti semangat, minat, tanggung jawab, perasaan senang dalam menyelesaikan tugas dan sikap yang diperlihatkan siswa terhadap rangsangan dari guru (Sudjana, 2013, hlm. 61).

Berdasarkan penjabaran masalah tersebut dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil yang diperoleh siswa saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan yang penelitian ini

adalah untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh kedua hal tersebut (kinerja guru dan motivasi belajar) terhadap hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar**

Gagne (dalam Sudjana, 2010) mengategorikan belajar ke dalam 5 kategori, yaitu informasi *verbal*, strategi kognitif, keterampilan intelektual, sikap, serta keterampilan motoris. Kategori belajar yang beragam juga mempengaruhi aspek penilaian/evaluasi yang digunakan saat ini, dilihat dari evaluasi hasil belajar siswa ke dalam 3 ranah penilaian.

Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3) menjelaskan, “hasil belajar adalah suatu hasil dari proses pembelajaran”.

Dari penjelasan beberapa ahli tersebut diperoleh kesimpulan yaitu hasil belajar ialah hasil dari proses interaksi yang saling mempengaruhi antara lingkungan belajar dengan siswa sehingga mendapati perkembangan tingkah laku. Perkembangan tingkah laku terlihat dari kemampuan yang dimiliki siswa dalam bermacam-macam ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **Kinerja Guru**

Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat kesuksesan dalam menjalani tugas dan kemampuan untuk meraih apa yang ingin dicapai. Kinerja bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang ditunjukkan dari perilaku seseorang dalam bekerja (Luthans, 2006, hlm. 165). Kinerja guru merupakan tindakan atau sikap yang memberikan hasil yang merujuk terhadap apa yang dikerjakannya ketika melaksanakan tugas dalam mencapai tujuan. Konsep kinerja guru dipandang sebagai tampilan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya (Uno H.B. dan Lamatenggo.N, 2012, Hlm. 63). Wahab dan Umiarso (Nurani, 2016) mengutarakan bahwa “Kinerja guru yaitu kemampuan yang dilakukan oleh guru pada saat menghadapi tugas serta pekerjaannya”. Kinerja dapat dikatakan bagus dan sesuai harapan apabila tujuan tersebut sudah sesuai dengan standar yang diharapkan. Merujuk pada pendapat tersebut Martinis Yamin (dalam Iskandar, 2013, hlm. 1025) mengungkapkan pendapatnya “kinerja pendidik yaitu perilaku serta respon yang menghasilkan yang merujuk kepada sesuatu yang dikerjakan ketika diberikan suatu tugas”.

Dari penjelasan beberapa ahli tersebut, dapat diperoleh kesimpulan kinerja guru dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang dapat tercapai oleh seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dengan kinerja guru yang mumpuni diharapkan siswa dapat meraih hasil yang maksimal. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan di zaman ini guru diharapkan dapat mengikuti perkembangannya dan membimbing serta mengajarkan kepada siswa ilmu-ilmu tersebut.

### **Motivasi Belajar**

Terdapat sekian banyak definisi mengenai motivasi belajar menurut para ahli. Beberapa di antaranya menjelaskan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai daya gerak dalam diri peserta didik yang memicu kegiatan pembelajaran, yang menjamin berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan yang mengarahkan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang ingin dicapai seseorang dapat terlaksana (Sardiman, 2011). Motivasi diartikan sebagai salah satu faktor yang memberikan perbedaan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk memaksimalkan potensi belajar dan siswa yang

kurang berprestasi dan kurang memaksimalkan potensinya (McCoach dan Siegle dalam Garn dan Jolly, 2014).

Selanjutnya menurut Cetin (2015, hlm. 95-106) motivasi belajar adalah pemeliharaan atau pemandu sikap serta keuletan dari dalam diri siswa. Motivasi diartikan sebagai sesuatu yang didefinisikan menjadi empat komponen yaitu tantangan, minat, kuatir untuk gagal, dan peluang untuk sukses (Imhof dan Hilbert, 2013).

Dari yang telah diutarakan para ahli perihal motivasi belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar ialah sebuah daya gerak untuk memicu siswa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Adanya motivasi dapat mendorong siswa supaya lebih terorganisir dan bertanggung jawab dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini yaitu melihat bagaimana gambaran serta dampak dari kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode yang dipilih yaitu *explanatory survey*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket dengan skala *likert* mengenai variabel Kinerja Guru dan variabel Motivasi Belajar. Angket variabel Kinerja Guru berjumlah 18 pernyataan yang merupakan bagian dari lima indikator yaitu kemampuan kerja, kualitas kerja, inisiatif dalam kerja, ketetapan kerja, serta komunikasi. Angket variabel Motivasi Belajar berjumlah 28 pernyataan yang merupakan bagian dari delapan indikator yaitu frekuensi belajar, durasi kegiatan, devosi dan pengorbanan, persistensinya pada tujuan kegiatan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat kualifikasi prestasi, tingkat aspirasi, dan arah dan sikap terhadap sasaran kegiatan. Adapun variabel Hasil Belajar dilihat dari hasil rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), ulangan harian dan tugas-tugas pelajaran yang sudah dilakukan pembobotan. Uji validitas dan uji reliabilitas juga dilakukan terlebih dahulu. Penyebaran angket ini dilakukan kepada seluruh siswa kelas X salah satu SMK Swasta di Jawa Barat sejumlah 62 orang.

Analisis data statistik yang dipakai untuk pengolahan data pada penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif serta teknik analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif dipilih untuk dapat mengetahui gambaran mengenai bagaimana persepsi responden terkait hal kinerja guru, motivasi belajar dan hasil belajar yang ditampilkan ke dalam bentuk frekuensi, presentase, serta rata-rata skor. Analisis statistik inferensial dipilih untuk dapat melihat dampak kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dan pada uji hipotesis ini digunakan perhitungan regresi sederhana, regresi ganda, uji homogenitas, uji linieritas, uji hipotesis dan koefisien korelasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kinerja Guru**

Pengukuran variabel ini dilaksanakan dengan melalui lima indikator, yaitu kemampuan kerja, kualitas kerja, inisiatif dalam kerja, ketetapan kerja, serta komunikasi. Kelima indikator tersebut dijabarkan ke dalam 18 item yang digunakan sebagai ukuran mengenai variabel kinerja guru berdasarkan perhitungan terhadap 62 responden.

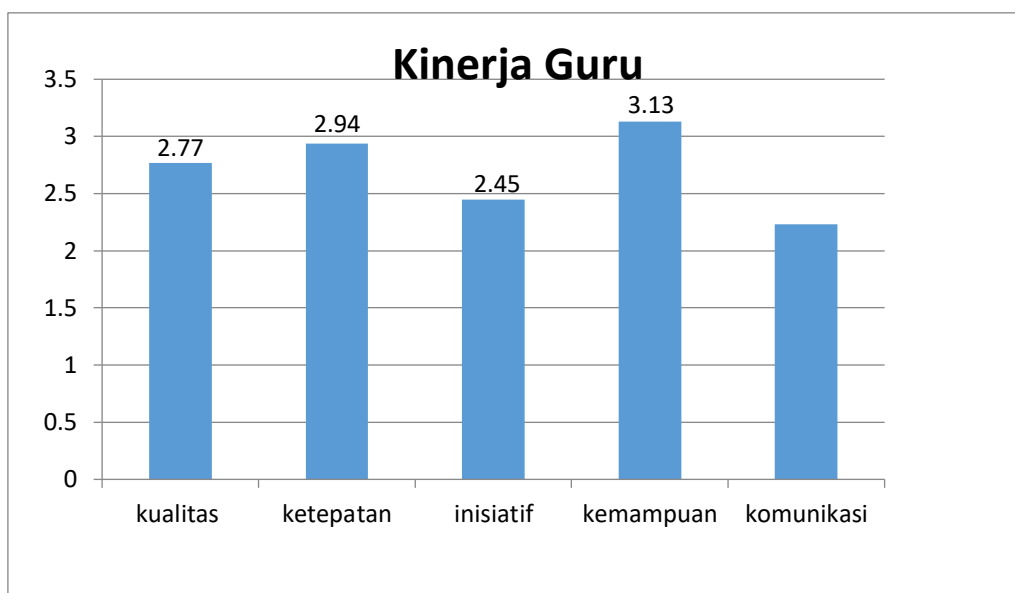
Deskripsi variabel kinerja guru didapat dengan cara perhitungan persentase terhadap skor rata-rata tanggapan responden. Dari hasil yang telah dihitung, didapati hasil seperti pada tabel dan gambar berikut ini:

**Tabel 2**  
**Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Guru (X<sub>1</sub>)**

Indikator	Item	Rata-rata	Penafsiran
Kualitas Kerja	1-6	2,77	Cukup Baik
Ketetapan Kerja	7-9	2,94	Cukup Baik
Inisiatif dalam Kerja	10-14	2,45	Buruk
Kemampuan Kerja	15-17	3,13	Cukup Baik
Komunikasi	18	2,23	Buruk
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,70</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 2 tanggapan responden terhadap variabel Kinerja Guru dapat divisualisasi dalam bentuk grafik sebagai berikut ini :



**Gambar 1**  
**Data Variabel Kinerja Guru Berdasarkan Indikator**

Merujuk pada tabel 2 dan juga gambar 1 menampilkan skor rata-rata variabel Kinerja Guru ada pada kategori cukup baik dengan skor 2,70. Untuk skor terbesar pada variabel kinerja guru yaitu indikator kemampuan kerja dengan skor 3,13. Hasil terendah terdapat pada indikator komunikasi yaitu dengan skor sebesar 2,23. Jika dilihat pada tabel di atas, maka skor/angka variabel kinerja guru dapat disimpulkan pada kategori cukup baik. Oleh sebab itu, kinerja guru salah satu SMK Swasta di Jawa Barat dapat dikategorikan cukup baik.

### Motivasi Belajar

Pengukuran variabel ini dilaksanakan dengan menggunakan delapan indikator, yaitu frekuensi belajar, durasi kegiatan, devosi dan pengorbanan, persistensinya pada tujuan kegiatan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat kualifikasi prestasi, tingkat

aspirasi, dan arah dan sikap terhadap sasaran kegiatan. Kedelapan indikator tersebut dijabarkan ke dalam 28 soal yang dijadikan ukuran mengenai variabel motivasi belajar berdasarkan perhitungan terhadap 62 responden.

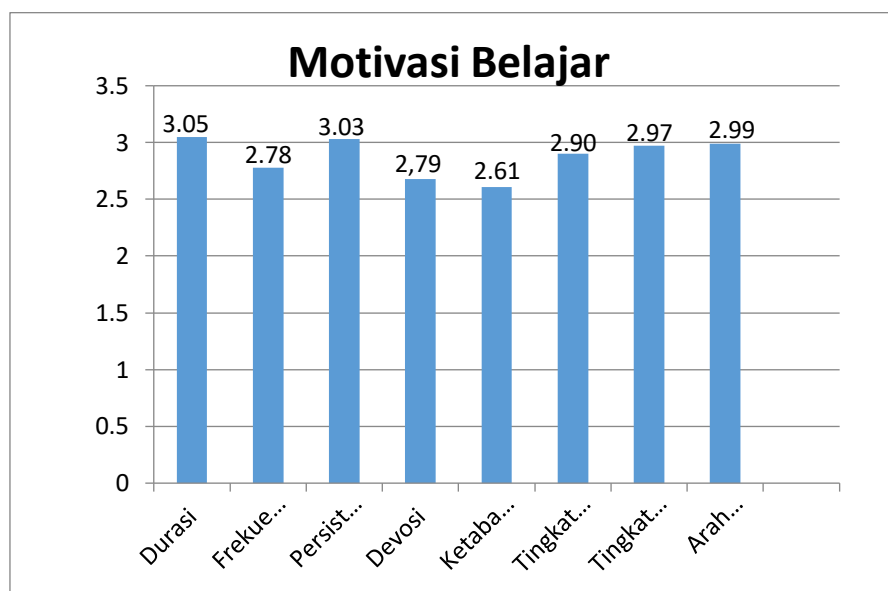
Deskripsi variabel motivasi belajar didapat dengan cara perhitungan persentase terhadap skor rata-rata tanggapan responden. Dari hasil yang telah dihitung, didapati hasil seperti pada tabel dan gambar berikut ini:

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden terhadap Variabel Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)**

<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Penafsiran</b>
Durasi Kegiatan	1-3	3,05	Cukup Baik
Frekuensi Belajar	4-6	2,78	Cukup Baik
Persistensi pada tujuan kegiatan	7-10	3,03	Cukup Baik
Devosi dan pengorbanan	11-14	2,68	Cukup Baik
Ketabahan, keuletan, dan kemampuan	15-18	2,61	Cukup Baik
Tingkat aspirasi	19-22	2,90	Cukup Baik
Tingkat kualifikasi prestasi	23-24	2,97	Cukup Baik
Arah dan sikap terhadap sasaran kegiatan	25-28	2,99	Cukup Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,88</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 2 tanggapan responden terhadap variabel Motivasi Belajar dapat divisualisasi dalam bentuk grafik sebagai berikut ini :



**Gambar 2**  
**Data Variabel Motivasi Belajar Berdasarkan Indikator**

Merujuk pada tabel 3 dan juga gambar 2, menampilkan skor rata-rata variabel Motivasi Belajar berada pada kategori cukup baik dengan skor 2,88. Untuk skor terbesar

pada variabel motivasi belajar adalah indikator durasi kegiatan dengan skor sebesar 3,05. Hasil terendah terdapat pada indikator ketabahan, keuletan, dan kemampuan yaitu dengan skor sebesar 2,61. Jika dilihat pada tabel di atas, maka skor/angka variabel motivasi belajar tersebut dapat cukup baik. Oleh sebab itu, motivasi belajar siswa salah satu SMK Swasta di Jawa Barat dapat dikategorikan cukup baik.

### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran (AP) pada mata pelajaran Kearsipan di salah satu SMK Swasta di Jawa Barat didapat dari hasil akhir siswa Semester Genap tahun ajaran 2016-2017 yang telah dilakukan pembobotan dari nilai UAS, UTS, ulangan harian, serta tugas-tugas. Hasil akhir yang didapati siswa masih belum memuaskan, berikut ini adalah nilai keseluruhan siswa setelah diakumulasikan.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa salah satu SMK Swasta di Jawa Barat**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

<b>Rentang</b>	<b>Penafsiran</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
0-59	Sangat Rendah/E	3	5%
60-69	Rendah/D	15	24%
70-79	Sedang/C	39	63%
80-89	Tinggi/B	4	6%
90-100	Sangat Tinggi/A	1	2%
	<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

Nilai rata-rata pada mata pelajaran kearsipan adalah 72, hasil ini didapati dari penjumlahan nilai kearsipan seluruh siswa pada Laporan Hasil Belajar Siswa dibagi dengan jumlah siswa. Nilai rata-rata yang didapati siswa ini menandakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan masih rendah. Nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan salah satu SMK Swasta di Jawa Barat untuk mata pelajaran Kearsipan adalah 75.

### **Dampak Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**

Untuk dapat mengetahui dampak antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa maka dipilih analisis statistik dengan menggunakan perhitungan regresi sederhana antara variabel kinerja guru terhadap variabel hasil belajar siswa, selanjutnya diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 2.665 + 4414658.54$ . Hasil tersebut menunjukkan jika variabel kinerja guru naik, maka variabel hasil belajar siswa juga akan naik. Lewat persamaan tersebut penelitian ini telah memberikan hasil mengenai adakah pengaruh antara kinerja guru dan hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran salah satu SMK Swasta di Jawa Barat

Berdasarkan hasil hitung uji hipotesis, didapati  $F_{hitung}$  sebesar 4,522, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkatan kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{reg} = 1$  serta  $dk_{res} = n-2 = 45$  sebesar 4,057, yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,522 > 4,057$ . Dari perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa “terdapat dampak positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di salah satu SMK Swasta di Jawa Barat”.



### **Dampak Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa**

Untuk memahami dampak antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis statistik menggunakan perhitungan regresi sederhana yaitu antara variabel motivasi dan hasil belajar siswa, didapati persamaan regresi sederhana:  $\hat{Y} = 10,839 + 0,670X_2$ . Hasil tersebut menunjukkan apabila variabel motivasi belajar menjadi tinggi, maka variabel hasil belajar pun akan menjadi tinggi. Melalui persamaan tersebut penelitian ini telah memberikan hasil mengenai adakah dampak antara motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran salah satu SMK Swasta di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil hitung terhadap uji hipotesis, didapati nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,9039, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  serta  $dk_{reg} b/a = 1$  dan  $dk_{res} = n-2 = 45$  sebesar 4,057, yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $12,9039 > 4,057$ . Dari perhitungan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa “terdapat dampak positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di salah satu SMK Swasta di Jawa Barat”.

### **Dampak Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa**

Untuk melihat hasil perhitungan dampak kinerja guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa maka digunakan analisis dengan statistik data inferensial dengan perhitungan regresi ganda yang menghasilkan persamaan regresi:  $\hat{Y} = 5,859 + 0,821X_1 + 0,670X_2$ . Hasil tersebut menunjukkan jika variabel kinerja guru dan motivasi belajar menjadi tinggi, maka variabel hasil belajar siswa juga akan menjadi tinggi. Lewat persamaan tersebut penelitian ini telah memberikan jawaban mengenai adakah dampak antara kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X AP SMK salah satu SMK Swasta di Jawa Barat.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis didapati nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,32, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  serta  $dk_{reg} b/a = 1$  dan  $dk_{res} = n-2 = 45$  sebesar 4,057, yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $11,32 > 3,2043$ . Dari perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa “terdapat dampak positif dan signifikan kinerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di salah satu SMK Swasta di Jawa Barat”.

### **SIMPULAN**

Kinerja guru dikategorikan cukup baik, diukur dengan lima indikator yaitu, kemampuan kerja, kualitas kerja, inisiatif dalam kerja, ketetapan kerja, serta komunikasi. Indikator terendah yaitu komunikasi.

Motivasi belajar siswa dikategorikan cukup baik, diukur dengan delapan indikator yaitu, frekuensi belajar, durasi kegiatan, devosi dan pengorbanan, persistensinya pada tujuan kegiatan, ketabahan keuletan dan kemampuan, tingkat kualifikasi prestasi, tingkat aspirasi, dan arah dan sikap terhadap sasaran kegiatan. Indikator terendah yaitu ketabahan, keuletan, dan kemampuan.

Hasil belajar siswa ditunjukkan berdasarkan data nilai Laporan Hasil Belajar Siswa berada di tingkatan rendah. Maka dari itu, dengan ditingkatkannya kinerja guru dan motivasi belajar siswa akan diikuti pula dengan peningkatan hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cetin, B. (2015). Academic Motivation and Self-Regulated Learning in Predicting Academic Achievement In College. *Journal of International Education Research*, 11 (2), 95-106. DOI <https://doi.org/10.19030/jier.v11i2.9190>
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Garn, A. C., And Jolly, J. L. (2014). *High Ability Students Voice on Learning Motivation*. *Journal of Advanced Academics*, 25 (1). <https://doi.org/10.1177/1932202X13513262>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Imhof, M, and Hilbert, T. S. (2013). The Role of Motivation, Cognition, and Conscientiousness for Academic Achievement. *International Journal of Higher Education*, 2 (3), 69-80. DOI: 10.5430/ijhe.v2n3p69
- Iskandar, U. (2013) Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol 10, No 1 (2013) 1018-1027. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi*, (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk), Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta: ANDI.
- Nurani, R. T. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah & Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Di SMK Sangkuriang 1 Cimahi*. Tesis. UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Sardiman. A M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sobandi, A. (2010). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Smkn Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung. *Manajerial* Vol. 9, No. 2, Juli 2010 : 25 – 34 DOI: <https://doi.org/10.17509/manajerial.v9i2.1799>
- Slameto. (2003). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno H.B. dan Lamatenggo.N (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widoyoko, S. E. P., & Rinawat, A. (2012). Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v5i2.1563>